

► JALAN TOL BATAM

Proyek Sedot Rp1,2 Triliun

BATAM—Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau menilai keberadaan jalan tol sepanjang 25 kilometer senilai Rp1,2 triliun di Kota Batam perlu direalisasikan demi kelancaran lalu lintas barang industri.

redaksi@bisnis.co.id

Gubernur Kepulauan Riau M. Sani mengatakan pembangunan jalan tol di FTZ (*free trade zone*) Batam mengalami kemajuan setelah masuk dalam pembahasan di rapat percepatan jalan tol Gubernur se-Sumatra beberapa waktu lalu.

Dalam kesempatan itu, proyek pembangunan jalan tol Batam sudah didesak agar juga dimasukkan dalam percepatan jalan tol trans-Sumatra dari Lampung hingga Aceh.

Proyek tersebut hanya tinggal menunggu penerbitan keputusan Presiden dan ditargetkan dibangun pada tahun ini.

"Proyek jalan tol di Batam masuk dalam percepatan jalan tol Sumatra. Kami mendesak terus agar ini bisa direalisasikan. Jalan tol di Batam akan dibangun sepanjang 25 km dan Keppresnya selesai tahun ini," ujarnya, Sabtu (23/3).

Selain proyek jalan tol, Gubernur Kepri juga mendesak pemerintah pusat agar sejumlah proyek direalisasikan seperti Jembatan Batam-Bintan menyusul dua investor yakni China dan Korsel yang mencoba masuk menggarap proyek itu.

Kemudian, Pelabuhan Tanjung Saub sebagai salah satu proyek Koridor MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) yang masih dalam proses masuk ke dalam FTZ.

Kepala Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) Mustofa Widjaja mengungkapkan proyek jalan tol tersebut nantinya menghubungkan pusat industri dengan pintu masuk dan keluar bahan baku maupun hasil produksi industri di Batam.

Adapun, rutenya yakni Kawasan Industri Muka Kuning-Bandara Hang Nadim-Pelabuhan Batu Ampar.

SUMBER DANA

Sementara pembiayaannya berasal dari APBN dengan sebesar Rp1,2 triliun untuk menyambungkan tiga titik tersebut sepanjang 25 km.

Skema pendanaannya pun diper-

► Keppres selesai tahun ini.

► Rute Muka Kuning-Bandara Hang Nadim-Batu Ampar.

► Tak berlaku bagi kendaraan pribadi.

rakan sudah selesai dengan pencairan beberapa tahap. Tahap pertama, menurut Mustofa, diperkirakan membutuhkan dana sekitar Rp400 miliar-Rp500 miliar.

Dia menegaskan pembangunan jalan tol ini dikhususkan untuk jalur distribusi bahan baku dan hasil produksi untuk industri bukan untuk penggunaan kendaraan pribadi. Namun, untuk kendaraan pribadi akan memanfaatkan jalan layang yang berstatus jalan nontol. "Pendanaannya APBN karena penugasan pemerintah. Dan jalan tol ini adalah untuk transportasi barang."

Ketua Kadin Batam Ahmad Ma'ruf Maulana mengungkapkan keberadaan jalan tol di Batam sudah diperlukan agar bisa digunakan industri.

Kebutuhan tersebut mengingat jumlah kendaraan di Batam terus bertambah setiap tahunnya, tetapi tidak pernah ada penambahan jalan baru.

Dengan adanya jalan tol dipastikan akan memudahkan jalur khusus bagi

kontainer peti kemas yang selama ini menggunakan jalan arteri kota bersama dengan kendaraan pribadi.

Namun, Kadin juga mengingatkan pemerintah agar serius dalam merealisasikan proyek ini dan jangan sampai berhenti karena minimnya anggaran.

"Pengusaha butuh jalan tol untuk kontainer peti kemas. Tapi sekali lagi, pemerintah jangan jadikan ini hanya wacana saja," katanya seusai seminar Optimalisasi FTZ Batam, Menarik Investasi Asing Demi Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Sabtu lalu (23/3). (A17) □

